

## BAB III

### TINJAUAN KAWASAN/WILAYAH YOGYAKARTA

#### 3.1. Kondisi Wilayah DI Yogyakarta

##### 3.1.1. Kondisi Administratif

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa bagian tengah dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Propinsi DIY terdiri atas beberapa kabupaten seperti kabupaten, Sleman, Gunung Kidul, Kulon Progo, Bantul dan kota Yogyakarta.<sup>1</sup>



Gambar 3.1 : Peta Propinsi Yogyakarta.

Sumber : DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM ANGKA 2013

- Daerah Istimewa yang memiliki luas  $\pm 3.185,80$  km<sup>2</sup>
- 78 kecamatan dan 438 desa/kelurahan.
- Menurut sensus penduduk 2010 memiliki jumlah penduduk 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki dan 1.746.986 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah\\_Istimewa\\_Yogyakarta](http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta)

Tabel 3.1 : Luas Wilayah, Ketinggian dan Jarak Lurus ke Ibukota menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta 2012

Kabupaten/Kota Regency/City	Ibukota Capital	Luas Wilayah Area (km <sup>2</sup> )	Persentase Luas Area Percentage (%)	Ketinggian Altitude	Jarak Lurus Linear Distance (km)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	Wates	586,27	18,40	50	22
2. Bantul	Bantul	506,85	15,91	45	12
3. Gunungkidul	Wonosari	1.485,36	46,63	185	30
4. Sleman	Sleman	574,82	18,04	145	9
5. Yogyakarta	Yogyakarta	32,50	1,02	75	2
DIY	Yogyakarta	3.185,80	100,00		

Sumber : Badan Pertanahan Nasional D.I. Yogyakarta

### 3.1.2. Kondisi Geografis

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi dari 33 provinsi di wilayah Indonesia dan terletak di pulau Jawa bagian tengah. Daerah Istimewa Yogyakarta dibatasi oleh wilayah provinsi-provinsi Jawa Tengah sebagai berikut.<sup>2</sup>

- Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut
- Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara
- Kabupaten Purworejo di sebelah Barat
- Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut.

Berdasarkan satuan fisiografis, Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari :

- Pegunungan Selatan,  
luas : + 1.656,25 km<sup>2</sup>  
ketinggian : 150 – 700 m
- Gunung berapi Merapi,  
luas : + 582,81 km<sup>2</sup>  
ketinggian : 80 – 2.911 m
- Dataran rendah antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulonprogo,

<sup>2</sup> Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2013

luas : + 215,62 km<sup>2</sup>

ketinggian : 0 – 80 m

- Pegunungan Kulonprogo dan Dataran Rendah Selatan,

luas : + 706,25 km<sup>2</sup>

ketinggian : 0 – 572 m.

Posisi D.I. Yogyakarta yang terletak antara 7 .33' - 8 .12' Lintang Selatan dan 110 .00' - 110 .50' Bujur Timur, tercatat memiliki luas 3.185,80 km<sup>2</sup> atau 0,17 persen dari luas Indonesia (1.860.359,67 km<sup>2</sup>), merupakan provinsi terkecil setelah Provinsi DKI Jakarta, yang terdiri dari<sup>3</sup> :

- Kabupaten Kulonprogo,  
dengan luas 586,27 km<sup>2</sup> (18,40 persen)
- Kabupaten Bantul,  
dengan luas 506,85 km<sup>2</sup> (15,91 persen)
- Kabupaten Gunungkidul  
dengan luas 1.485,36 km<sup>2</sup> (46,63 persen)
- Kabupaten Sleman,  
dengan luas 574,82 km<sup>2</sup> (18,04 persen)
- Kota Yogyakarta,  
dengan luas 32,50 km<sup>2</sup> (1,02 persen)

### 3.1.3. Kondisi Klimatologis

Daerah Istimewa Yogyakarta berada di daerah garis khatulistiwa yang beriklim tropis. Mempunyai musim kemarau dan musim hujan. Menurut catatan 2012 Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, suhu udara rata-rata di Yogyakarta adalah 27,21°C. Curah hujan yang berkisar antara 38 mm – 409 mm. Sedangkan kelembaban udara yang cukup tinggi, antara 53,42 persen – 98,33 persen. Tekanan udara antara 1009,58 mb - 1.018,25 mb. Arah angin antara 060 derajat - 240 derajat dan kecepatan angin antara 0,0 knot sampai dengan 26,00 knot.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2013

<sup>4</sup> Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2013

### 3.1.4. Kondisi Kependudukan

Berdasarkan hasil estimasi jumlah penduduk dari SP2010, jumlah penduduk DIY tahun 2012 tercatat 3.514.762 jiwa, dengan persentase jumlah penduduk laki-laki 49,43 persen dan penduduk perempuan 50,57 persen. Menurut daerah, persentase penduduk kota mencapai 66,37 persen dan penduduk desa mencapai 33,63 persen. Dengan luas wilayah 3.185,80 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk di DIY tercatat 1.103 jiwa per km<sup>2</sup>. Memiliki kepadatan tertinggi 12.123 jiwa per km<sup>2</sup> dengan luas wilayah hanya sekitar satu persen dari luas DIY. Sedangkan Kabupaten Gunungkidul yang memiliki wilayah terluas mencapai 46,63 persen memiliki kepadatan penduduk terendah yang dihuni rata-rata 461 jiwa per km<sup>2</sup>.<sup>5</sup>

Tabel 3.2 : Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/ Kota di D.I. Yogyakarta 2007 -2012

Tahun/ Year	Uraian Description	Kabupaten/Kota / Regency/City					
		Kulon- progo	Bantul	Gunung- kidul	Sleman	Yogya karta	DIY DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2007	Jumlah/Total	384 326	872 866	675 359	1 035 032	391 821	3 359 404
	%	11,44	25,98	20,10	30,81	11,66	100,00
2008	Jumlah/Total	385 937	886 061	675 471	1 054 751	390 783	3 393 003
	%	11,37	26,11	19,91	31,09	11,52	100,00
2009	Jumlah/Total	387 493	899 312	675 474	1 074 673	389 685	3 426 637
	%	11,31	26,24	19,71	31,36	11,37	100,00
2010	Jumlah/Total	388 869	911 503	675 382	1 093 110	388 627	3 457 491
	%	11,25	26,36	19,53	31,62	11,24	100,00
2011	Jumlah/Total	390.207	921.263	677.998	1.107.304	390.553	3.487.325
	%	11,19	26,42	19,44	31,75	11,20	100,00
2012 <sup>1)</sup>	Jumlah/Total	393.221	927.958	684.740	1.114.833	394.012	3.514.762
	%	11,19	26,40	19,48	31,72	11,21	100,00

Sumber : DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM ANGKA 2013

Dilihat dari tabel Jumlah Penduduk menurut Kabupaten DIY pada tahun 2012, jumlah penduduk terbesar berada di Kabupaten Sleman sebanyak 1,11 juta orang atau sebesar 31,72%. Kemudian diikuti oleh Kabupaten Bantul sebanyak 928 ribu

<sup>5</sup> Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2013

orang atau 26,40%, Kabupaten Gunungkidul sebanyak 684,740 ribu orang atau 19,48%, dan Kota Yogyakarta sebanyak 394.012 ribu orang atau 11,21%. Sementara jumlah penduduk terendah berada di Kulon Progo sebanyak 3393, 221 ribu orang atau 11,19%.

### 3.1.5. Kondisi Pendidikan

Dari segi bidang pendidikan, Yogyakarta memiliki sekolah negeri dan swasta mulai dari tingkatan TK sampai dengan Perguruan tinggi yang dikatakan cukup banyak. Kemudian, dari segi kualitas pusat-pusat pendidikan memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik, namun hanya seberapa yang memiliki standar internasional.

Beberapa diantaranya yaitu Yayasan BOPKRI (mencakup TK,SD dan SMA), SMP & SMA Stella Duce, serta SMA Kolose De Britto. Sedangkan untuk perguruan tinggi, antara lain : UAJY, UGM, UKDW, UPN dan UNY.

Tabel 3.3 : Jumlah Sekolah menurut Tingkatan dan Kabupaten/ Kota di D.I. Yogyakarta 2012

Tingkatan Sekolah Level of School	Kabupaten/Kota / Regency/City					
	Kulon-progo	Bantul	Gunung-kidul	Sleman	Yogyakarta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Dikbud/Under Education Services</b>	<b>769</b>	<b>1.036</b>	<b>1.233</b>	<b>1.226</b>	<b>530</b>	<b>4.794</b>
1. a. TK Negeri/Gov. Kindergartens	8	2	7	5	2	24
b. TK Swasta/Priv. Kindergartens	295	494	561	484	210	2.044
2. a. SD N/G.Primary School	282	279	431	378	94	1.464
b. SD S/P.Primary School	61	76	55	121	76	389
3. a. SLTP N/G. Junior High School	36	47	59	54	16	212
b. SLTP S/P. Junior High School	29	41	47	56	43	216
4. a. SMU N/G. Senior High School	11	19	11	17	11	69
b. SMU S/P. Senior High School	5	16	12	28	36	97
5. a. SMK N/G. Vocational High School	8	13	12	8	8	49
b. SMK S/P. Vocational High School	27	31	30	46	25	159
6. a. SLB N/G. Special School	1	2	1	1	3	8
b. SLB S/P. Special School	6	16	7	28	6	63
<b>Non Dikbud/Non Education Services</b>	<b>42</b>	<b>59</b>	<b>109</b>	<b>52</b>	<b>15</b>	<b>277</b>
1. SD-MI/Primary School	27	27	75	20	2	151
2. SLTP-MTS/Junior High School	12	22	29	19	7	89
3. SLTA-MA/Senior High School	3	10	5	13	6	37
<b>Jumlah/Total</b>	<b>811</b>	<b>1.095</b>	<b>1.342</b>	<b>1.278</b>	<b>545</b>	<b>5.071</b>

Sumber : DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM ANGKA 2013

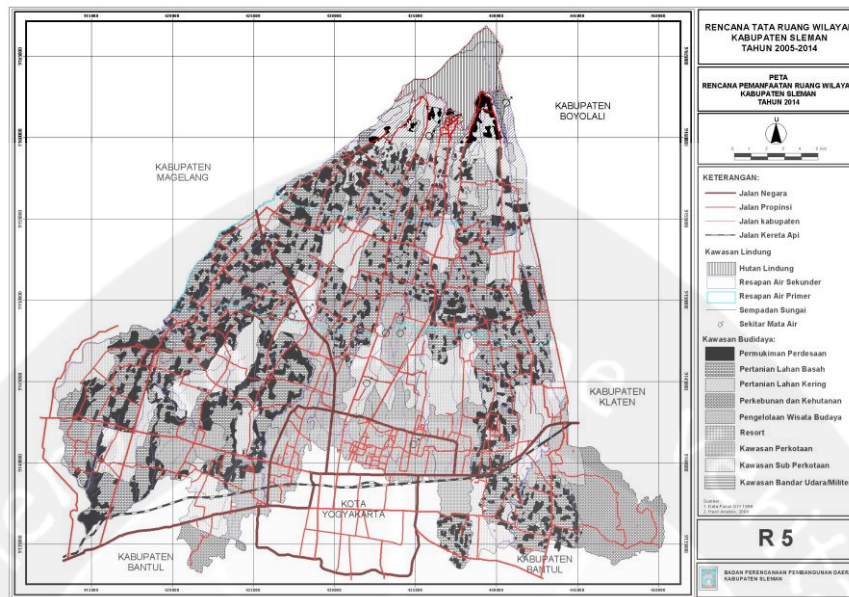
Dilihat dari tabel Jumlah Sekolah menurut Tingkatan dan Kabupaten di DIY. Jumlah pendidikan SD mencapai 1.853 sekolah, kemudian untuk jumlah pendidikan SMP tercatat sebanyak 428 sekolah. Pada Sekolah Menengah Umum, tercatat sebanyak 166 sekolah dan untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan terdapat 208 unit sekolah. Dari tabel terdapat jumlah pusat pendidikan yang terbanyak berada di Kabupaten Gunung Kidul yang sebanyak 1,233. Kemudian diikuti oleh Kabupaten Sleman sebanyak 1,226, Kabupaten Bantul sebanyak 1,036 dan Kulon Progo sebanyak 769. Sementara jumlah pusat pendidikan terendah berada di Yogyakarta sebanyak 530.

## **3.2. Tinjauan Kawasan (Kabupaten Sleman)**

### **3.2.1. Kawasan Terpilih**

Dari penjelasan yang sebelumnya, Kabupaten Sleman akan menjadi pilihan yang tepat untuk menjadi lokasi pembangunan *Youth Creative Center*. Dari faktor populasi dan pendidikan yang tinggi dan mendukung, Sleman juga mempunyai kawasan-kawasan yang bisa dibilang cukup maju di DIY.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu dari 5 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada di sisi utara. Wilayah Kabupaten Sleman membentang dari Sungai Opak pada sisi timur sampai Sungai Progo pada sisi barat dan perbatasan Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Gunung Kidul pada sisi selatan, dan pada sisi utara sampai dengan lereng Gunung Merapi yang termasuk 10 besar gunung teraktif di dunia berketinggian 2.968 meter. Dengan posisi tersebut menjadikan Kabupaten Sleman sebagai wilayah hulu dari Propinsi DIY.



Gambar 3.2 : Sleman - RTRW Peta Rencana Pemanfaatan Ruang Wilayah 2014  
 Sumber : Perda Kabupaten Sleman No.12 Tahun 2014

### 3.2.2. Kondisi Administratif

Kabupaten Sleman memiliki wilayah yang seluas 574,82Km<sup>2</sup>, sekitar 18% dari luas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (3.185,80Km<sup>2</sup>). Secara administratif Kabupaten Sleman yang terdiri dari 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, 1.212 Padukuhan mempunyai batas jarak 32km dari Selatan dan 35km dari Timur – Barat.

### 3.2.3. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kabupaten Sleman yang terdominasi oleh sarana pendidikan dari Sekolah Dasar sampai perguruan-perguruan tinggi, dan sarana prasarana rekreasi seperti Mall, Museum Gunung Merapi, dan lain-lain. Namun, tidak ada pendidikan sekolah Industri Kreatif yang informal, *Magnet School* yang berfasilitas. Kabupaten Sleman bisa menjadi manfaat bagi saran dan prasarana sekolah Industri Kreatif.

Selain dari itu, sarana dan prasarana yang ada di sekitar Kecamatan Depok berupa terminal Condong Catur, Bandar Udara Adisucipto. Kecamatan Depok mempunyai Jalur Arteri, Jalan Ring Road Utara yang dilalui oleh jalur bus Trans Jogja dan transportasi umum lainnya.

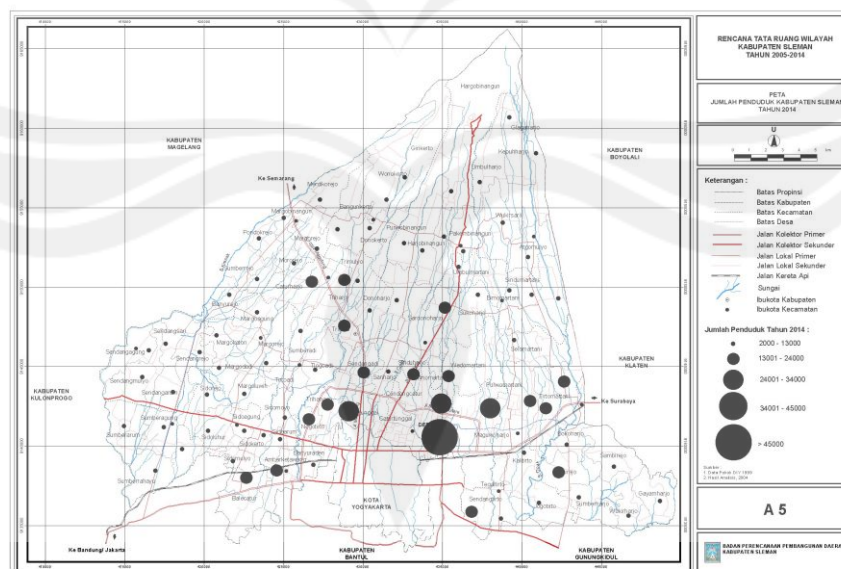


### 3.3. Pemilihan Lokasi

#### 3.3.1. Kriteria Pemilihan Komunitas dan Lokasi *Youth Creative Center* di Yogyakarta :

*Youth Creative Center* di Yogyakarta mempunyai tipologi bangunan edukasi. Tipologi tersebut membutuhkan teori *Present and Future Environment* yang menganalisa pertumbuhan pekonomian, sosial dan komunitas perumahan area.<sup>6</sup>

- Ekspansi Potensi perumahan yang relatif terhadap ukuran, kebutuhan, dan lokasi. Zonasi persyaratan, pembatasan atau larangan.
- Peran dalam rencana pembangunan sekolah yang komprehensif. Hubungan dengan sekolah menengah dan sekolah dasar lainnya di distrik yang sama (kota, kabupaten, atau komunitas)
- Karakteristik Tapak : Tapak lokasi-urban, pinggiran kota, atau pedesaan (menentukan kebutuhan minimum dan ruang maksimum yang diperlukan)
- Mempunyai area lahan untuk rekreasi dan lapangan bermain
- Tapak mempunyai layanan utilitas eletrikal dan sanitasi lahan parkir, jalanan, kondisi tanah, rencana banjir dan material yang sesuai dengan lingkungan.



Gambar 3.3 : Sleman - RTRW Peta Jumlah Penduduk 2014  
Sumber : Perda Kabupaten Sleman No.12 Tahun 2014

<sup>6</sup> Time-Saver Standards, Building Types 4th edition Hal 381



### 3.3.2. Kriteria Pemilihan Lokasi

Adapun kriteria-kriteria pemilihan lokasi pada *Youth Creative Center* di Yogyakarta yaitu sebagai berikut<sup>7</sup>:

#### 1. Ketersediaan Lahan

Mebutuhkan lokasi yang memiliki lahan kosong dan cukup luas agar dapat menampung seluruh kebutuhan ruang parkir, ruang aktivitas dan ruang hijau yang luas untuk kegiatan anak-anak belajar dan bermain.

#### 2. Aksesibilitas

Mebutuhkan lokasi yang mudah dijangkau , yang mana dapat diakses dengan mudah dari berbagai tempat. Dekat dengan jalan besar tetapi di dalam jalan sekunder sehingga tidak padat dan berbahaya.

#### 3. Lingkungan dan Daya Dukung

Berada di lingkungan yang strategis dan mendukung. Bangunan *Youth Creative Center* yang berkategori *Magnet School* mempunyai tipologi bangunan. Membutuhkan lokasi yang dikelilingin oleh perumahan dan ruangan hijau.

#### 4. Potensi Jumlah Konsumen dan Pesaing

Melihat dan memprediksi jumlah potensi target dari jumlah penduduk, jumlah sekolah dan kepadatan jalur transportasi dikawasan tersebut. Selain, itu perlu memperhatikan ada tidaknya pesaing usaha sejenis. Dalam Kecamatan Depok sendiri mempunyai banyak peluang untuk membangun *Youth Creative Center* sebab banyak faktor-faktor yang mendukung.

#### 5. Merupakan Wilayah yang Sejuk

Memilih kawasan dan lokasi yang mempunyai udara bersih. Bebas dari polusi asap dan kebisingan kendaraan dan industri yang dapat mengganggu aktivitas dan pengguna *Youth Creative Center*.

---

<sup>7</sup> STRATEGIC PLANNING, Time-Saver Standards, Building Types 4th edition Hal.381

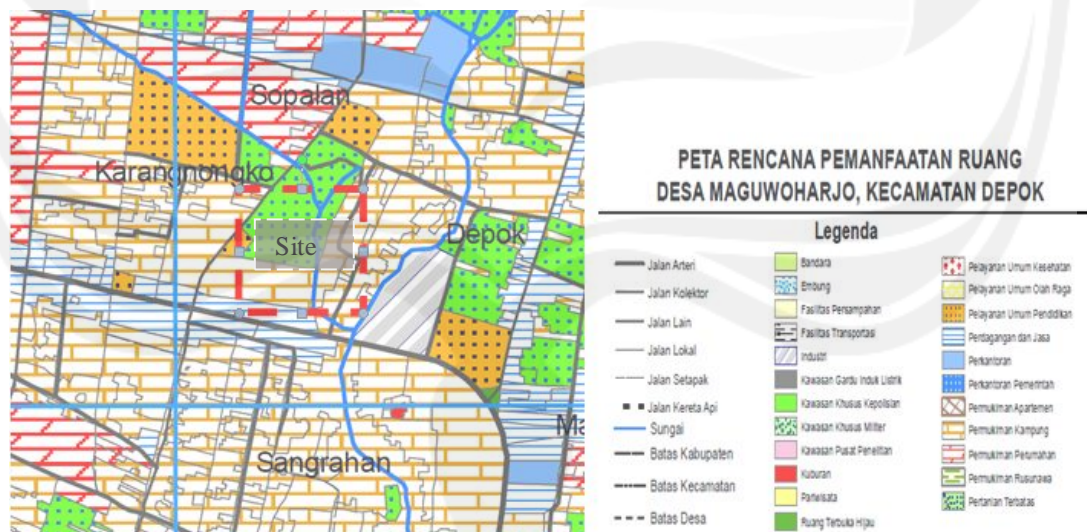
### 3.4. Lokasi Terpilih

#### 3.4.1. Lokasi Daerah

Maguwoharjo, sebuah kelurahan atau desa yang terletak di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Desa Maguwoharjo terletak pada  $7^{\circ}46'21''$  LS dan  $110^{\circ}25'30''$  BT, dengan luas wilayah 15.010.800 m<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebesar 25.125 jiwa. Desa Maguwoharjo semula merupakan wilayah yang terdiri dari 5 (lima) Kelurahan dan 2 (dua) kampung. Selain itu, lokasi Maguwoharjo mempunyai obyek vital diantaranya adalah Bandara Udara Adisucipto, beberapa pendidikan tinggi Universitas Santa Dharma dan stadion Internasional Maguwoharjo.

Perbatasan Maguwoharjo :

- Utara : Desa Wedomartani (Kec. Ngemplak)
- Timur : Desa Purwomartani (Kec. Kalasan)
- Selatan : Desa Tegaltirto (Kec. Berbah)
- Barat : Desa Caturtunggal



Gambar 3.4 : Pemanfaatan Ruang Desa Maguwoharjo  
Sumber : Sumber : Perda Kabupaten Sleman No.12 Tahun 2012

### Peraturan Pemerintah

Peraturan Pemerintah terkait lokasi yang berada di daerah Maguwoharjo , antara lain :

1. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 40-60%
2. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 1,2 – 2,0 dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) 40%
3. Tinggi Bangunan Maksimal 36 m berdasarkan radar untuk pesawat terbang
4. Rooi bangunan garis sempadan bangunan 10 -14m
5. Rooi sungai = 0,5 dari lebar badan sungai diukur dari bibir sungai

### 3.4.2. Alternatif Pemilihan Tapak

Pemilihan tapak berada di kawasan Jalan Nangka II dan Jalan Nangka IV, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, tepatnya di sejalan Ring Road Utara. Dua alternatif tapak memiliki luas lahan yang cukup besar dan memenuhi kriteria-kriteria untuk perencanaan sebuah bangunan pendidikan informal atau *Youth Creative Center*.

Dua alternatif tapak merupakan lahan terbuka hijau yang masih kosong dan dikelilingi oleh permukiman warga, bangunan komersial, dan pelayanan umum pendidikan.



Gambar 3.5. Dua Alternatif Tapak  
Sumber: Olah Data Penulis dari Google Earth, 2015

## Lokasi Tapak : Alternatif Tapak 1

Data umum tapak

- Tapak berada di Jalan Nangka II, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Yogyakarta.
- Tapak adalah lahan sawah dan dikelilingin oleh ruang terbuka hijau, pertanian, pelayanan umum, pendidikan, ruko, masjid dan permukiman kampung.
- Tapak berbatasan langsung dengan jalan umum di sisi Barat dan Utara. Perumahan disisi Barat, Masjid disisi Utara, sawa disisi Selatan dan pepohonan dan perumahan disisi Timur.
- Lokasi tapak bangunan dapat di kunjungi dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun berjalan kaki. Menuju tapak bisa melewati Jalan Ring Road Yogyakarta dan memasuki jalan kecil di sebelah utara sedalam +/- 250m.
- Total area tapak =  $(100 \times 100)\text{m} = 10,000\text{m}^2$



Gambar 3.6 : Lokasi Tapak 1 Kawasan Jalan Ring Road Utara, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta.

Sumber: Olah Data Penulis dari Google Earth, 2015

Alasan penentuan lokasi alternatif tapak 1:

- Terletak pada daerah Maguwo, Kabupaten Sleman, Kecamatan Depok yang merupakan wilayah yang memiliki potensi jumlah konsumen dan pesaing yang untuk sarana pendidikan *magnet school* atau sekolah informal.



- Ketersediaan lahan kosong yang cukup luas untuk perencanaan sebuah bangunan sekolah informal *Youth Creative Center* dan kebutuhan seperti area anak-anak bermain dan lahan parkir.
- Memenuhi kriteria-kriteria yang dibutuhkan, seperti memiliki wilayah yang sejuk, dekat dengan area perumahan, jauh dari pusat kota yang rentan dengan kebisingan, tapak mudah diakses dan area tersebut sedang berkembang.

### Lokasi Tapak : Alternatif Tapak 2

Data umum tapak

- Tapak berada dibelakang Jalan Nangka IV, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Yogyakarta
- Sekitar tapak rata-rata adalah ruang terbuka hijau, pelayanan umum, pendidikan, ruko, masjid dan permukiman kampung.
- Tapak berbatasan langsung dengan jalan umum di sisi Timur, perumahan desa di sisi Utara, pertanian di sisi Barat dan ruang terbuka hijau di sisi Selatan.
- Lokasi tapak bangunan dapat di kunjungi dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun berjalan kaki. Menuju tapak bisa melewati Jalan Ring Road Yogyakarta dan memasuki jalan kecil di sebelah utara sedalam +/- 120m.
- Total area tapak =  $( 80 \times 70 ) = 5600 + ( 60 \times 70 / 2 ) 2100 = 7,700\text{m}^2$



Gambar 3.7 : Lokasi Tapak 2 Kawasan Jalan Ring Road Utara, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta.

Sumber: Olah Data Penulis dari Google Earth, 2015

Alasan penentuan lokasi alternatif tapak 1:

- Terletak pada daerah Maguwo, Kabupaten Sleman, Kecamatan Depok yang merupakan wilayah yang memiliki potensi jumlah konsumen ,pesaing yang minim dan lingkungan hijau yang cukup untuk sarana pendidikan *magnet school*.
- Ketersediaan lahan kosong yang cukup luas untuk perencanaan sebuah bangunan sekolah informal *Youth Creative Center* dan kebutuhan seperti area anak-anak bermain dan lahan parkir.
- Memenuhi kriteria-kriteria yang dibutuhkan, seperti memiliki wilayah yang sejuk, dekat dengan area perumahan, jauh dari pusat kota yang rentan dengan kebisingan, tapak mudah diakses dan area tersebut sedang berkembang.

### 3.4.3. Penentuan Tapak Terpilih

Untuk menentukan tapak yang terpilih perlu dilakukan perbandingan nilai pada masing-masing alternatif tapak berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4. Nilai Alternatif Tapak

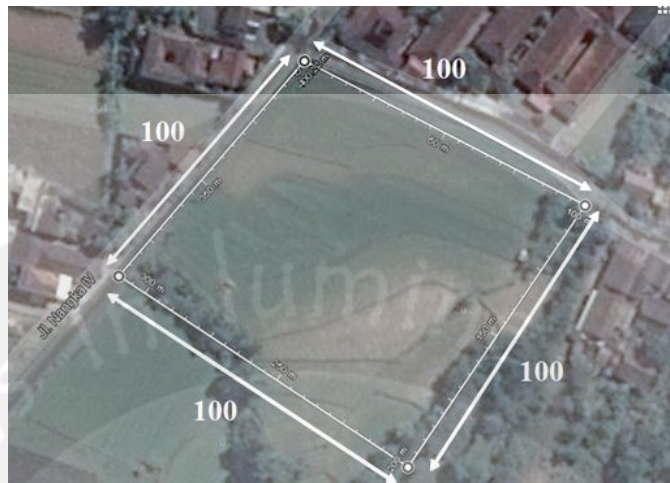
No	Kriteria dan Bobot	Alternatif Tapak 1		Alternatif Tapak 2	
1	Potensi Jumlah Konsumen dan Pesaing (40%)	3.2	4	3.0	4
2	Aksesibilitas (Sirkulasi-Parkir) (25%)	2.1	2.5	1.8	2.5
3	Wilayah yang Sejuk (10%)	0,9	1	0,9	1
4	Dayadukung Lingkungan (15%)	1,2	1.5	1,35	1.5
5	Luasan Tapak (5%)	0.5	0.5	0,4	0.5
Total Nilai ( 100%)		7,9	10	7.45	10

Sumber: Analisis Penulis, 2015

Keterangan:

- Penilaian angka dengan jarak 1-10
- Nilai/score yang akan ditotal dikalikan dengan bobot kriteria tapak
- Berdasarkan penilaian kriteria dan bobot tabel diatas, maka tapak terpilih yaitu alternatif tapak 1 yang terletak pada Jalan Nangka II, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Yogyakarta. Meskipun alternatif tapak 2 memiliki nilai yang cukup baik dan beberapa nilai yang lebih unggul.

### 3.4.4. Kondisi Tapak Terpilih



Gambar 3.8 : Ukuran Tapak 1 Maguwoharjo, Jalan Nangka II  
Sumber: Olah Data Penulis dari Google Earth, 2015



Gambar 3.9 : Kondisi Tapak Maguwoharjo  
Sumber: Olah Data Penulis dari Google Earth, 2015

Seperti yang terlihat digambar, tapak adalah lahan persawahan dan dikelilingin sawah, lahan kosong,, pelayanan umum, sekolah, perumahan,ruko dan permukiman kampung.